



Workshop Penyusunan Soal HOTS : Upaya Meningkatkan Kompetensi Pendidik di MI Islamiyah Palangka Raya

HOTS Question Preparation Workshop: Efforts to Improve Educator Competence at MI Islamiyah Palangka Raya

Sufiyatun

MI Islamiyah Palangka Raya, Indonesia

Alamat : JL. DR. MURJANI NO. 77, Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Korespondensi penulis : ihansufiyatun@gmail.com

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 20, 2024;

Online Available: April 23, 2024;

Keywords: workshop, HOTS questions, education.

Abstract. *The workshop on the preparation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions at MI Islamiyah Palangka Raya aims to improve the competence of educators in designing problems that challenge students' high-level thinking skills. This study uses a qualitative descriptive method with a participatory approach, which involves interactive lectures, group discussions, hands-on practice in the preparation of questions, and integration of learning technologies. The results of the activity showed that participants gained a better understanding of the concept of HOTS, active learning strategies, and problem preparation techniques that can develop students' critical, creative, and analytical thinking skills. Practice sessions involving the creation of questions and presentation of the results provide an opportunity for teachers to share experiences and constructive feedback. In addition, the introduction of educational applications and digital media opens up new insights into the importance of technology in supporting the learning process. Despite the challenges in mastering technology, the enthusiasm of the participants to implement technology in their learning was very high. In conclusion, this workshop makes a positive contribution to improving the professional competence of teachers, and to ensure the sustainability of the workshop results, follow-up is needed in the form of further training and support from the school.*

Abstrak

Workshop penyusunan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MI Islamiyah Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang soal yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung dalam penyusunan soal, dan integrasi teknologi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep HOTS, strategi pembelajaran aktif, serta teknik penyusunan soal yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Sesi praktik yang melibatkan pembuatan soal dan presentasi hasil kerja memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan umpan balik konstruktif. Selain itu, pengenalan aplikasi pendidikan dan media digital membuka wawasan baru tentang pentingnya teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam penguasaan teknologi, antusiasme peserta sangat tinggi untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Kesimpulannya, workshop ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, dan untuk memastikan keberlanjutan hasil workshop, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan serta dukungan dari pihak sekolah.

Kata kunci: workshop, soal HOTS, pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional, peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda strategis dan berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, berbagai komponen pembelajaran harus diinovasi, diperbarui, dan disesuaikan sesuai dengan agenda ini. Kemampuan guru untuk membuat alat evaluasi yang tidak hanya dapat mengukur pengetahuan faktual semata, tetapi juga dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Zahra & At-Taqiyyah, 2024). Kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan evaluatif adalah keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia abad ke-21 (Abdul et al., 2023).

MI Islamiyah Palangka Raya menyadari pentingnya penerapan konsep HOTS dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dilakukan langkah maju dengan mengadakan workshop penyusunan soal HOTS untuk pendidik. Tujuan dari workshop ini adalah untuk memberikan guru pemahaman konsep yang lengkap tentang pentingnya HOTS dalam pembelajaran serta pengetahuan praktis tentang bagaimana membuat soal evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip HOTS (Astuti & Agustina, 2024).

Dalam workshop ini, pendidik diajak untuk mengubah cara berpikir mereka dari pendekatan pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih modern, aktif, dan fokus pada pembentukan kompetensi abad ke-21. Seperti soal berdasarkan studi kasus, pendekatan pemecahan masalah, dan soal yang memerlukan analisis data, penalaran logistik, dan pengambilan keputusan, guru dibor untuk membuat jenis soal ini. Workshop ini juga menekankan betapa pentingnya pendidik bekerja sama dan berpikir bersama dalam merancang evaluasi pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk proses pengembangan instrumen evaluasi yang berkelanjutan (Buchari, 2018).

Melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi profesional para pendidik di MI Islamiyah Palangka Raya dalam merancang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS akan meningkat secara signifikan. Lebih dari itu, hasil workshop ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga MI Islamiyah Palangka Raya dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kreatif, adaptif, dan berani.

2. METODE

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk menceritakan secara rinci tentang lokakarya penyusunan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang diadakan pada tanggal 25-26 Februari 2025, serta hasil yang dihasilkan dari lokakarya tersebut. Fokus penulisan diarahkan pada proses pelaksanaan, interaksi peserta, penerapan praktik pembelajaran, dan dampak pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dinamika kegiatan secara menyeluruh dan mendalam berdasarkan data non-numerik.

Workshop ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif serta menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif (Walidain et al., 2024). Salah satu metode pembelajaran aktif adalah ceramah interaktif, yang menyampaikan materi tentang konsep HOTS, strategi pembelajaran, dan integrasi teknologi, serta mengadakan tanya jawab. Diskusi Kelompok: Peserta melihat studi kasus, menilai HOTS, dan berbagi pengalaman menggunakan HOTS dalam pembelajaran. Praktik Individu dan Kelompok: Membuat RPP berbasis HOTS, membuat soal HOTS, menggunakan aplikasi pembelajaran, dan mengembangkan media digital. Presentasi dan Review: Karya peserta dipresentasikan dan didiskusikan bersama untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil.

Workshop dilaksanakan selama dua hari dan dibagi ke dalam beberapa sesi inti berikut:

Hari Pertama: Penguatan HOTS

1. Konsep Dasar HOTS dan Strategi Pembelajaran

Memahami definisi HOTS, perbedaannya dengan LOTS, serta strategi seperti PBL, PJBL, inkuiri, dan diskusi aktif.

2. Praktik Perancangan Pembelajaran HOTS

Peserta menyusun RPP/modul ajar yang mengintegrasikan strategi pembelajaran HOTS.

3. Pengenalan dan Analisis Soal HOTS

Menjelaskan karakteristik soal HOTS dan langkah-langkah penyusunannya berdasarkan indikator kompetensi.

4. Praktik Menyusun Soal HOTS dan Review

Peserta menyusun soal HOTS dan mempresentasikannya untuk mendapat umpan balik.

Hari Kedua: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

1. Konsep dan Strategi Integrasi Teknologi

Membahas pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan mendukung pengembangan HOTS.

2. Praktik Menggunakan Aplikasi Pendidikan

Peserta mencoba berbagai aplikasi seperti kuis digital, media presentasi, dan platform pembelajaran interaktif.

3. Pengembangan dan Presentasi Media Pembelajaran Digital

Pembuatan konten digital (video, infografis, slide interaktif) dan presentasi hasil kerja kelompok.

3. PEMBAHASAN

Hasil dari workshop penyusunan soal HOTS di MI Islamiyah Palangka Raya sangat positif, peserta sangat antusias dan kegiatan sangat bagus. Workshop ini tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi tempat bagi para pendidik menilai dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka (Wijaya, 2023). Para peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan sejak sesi pertama. Ini terlihat dalam pemaparan konsep dan praktik langsung. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen yang tinggi dari para pendidik untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka, terutama dalam hal penerapan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Eliza et al., 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan workshop

Setiap sesi workshop meningkatkan pemahaman peserta, dengan memberi landasan teoritis yang kuat selama sesi awal yang membahas konsep dasar HOTS dan strategi pembelajaran yang relevan. Para guru tidak hanya memahami definisi dan tingkatan HOTS dalam Taksonomi Bloom Revisi, tetapi mereka juga menyadari betapa pentingnya membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pendidikan abad ke-21 menuntut keterampilan berpikir kritis, inovatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Sesuai dengan kebutuhan siswa saat

ini, strategi pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi inkuiri mendapat tanggapan positif (Kurniawati et al., 2019).

Selama workshop berlangsung, salah satu bagian yang paling produktif adalah kelompok diskusi. Melalui diskusi ini, guru dapat berbagi pengalaman, pendekatan, dan masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran di kelas. Selama bertahun-tahun, banyak peserta mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk membuat pelajaran yang benar-benar dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh. Forum diskusi mendorong guru untuk mencoba metode pembelajaran baru. Ide-ide inovatif yang muncul dari wacana tersebut menunjukkan bahwa kerja sama guru sangat penting untuk mendorong inovasi pendidikan yang berkelanjutan (Waluyo & Sukatiman, 2021).

Sesi praktik menyusun soal HOTS adalah titik akhir dari proses belajar di workshop. Selama sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menerapkan teori ke dalam dunia nyata dengan membuat soal yang didasarkan pada indikator kompetensi mereka dan materi pelajaran yang mereka ampu. Selama proses ini, peserta dipaksa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan unsur-unsur penting dalam pembuatan HOTS, seperti kecerahan stimulus, kepatuhan tuntutan kognitif, dan pedoman penskoran yang tepat. Forum pembelajaran yang sangat konstruktif terdiri dari presentasi soal yang dirancang dan sesi evaluasi dan komentar dari fasilitator dan sesama peserta. Umpan balik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk terus meningkatkan kualitas soal mereka melalui proses penyempurnaan dan refleksi.

Fokus utama workshop ini adalah bagaimana teknologi dapat membantu pembelajaran. Para peserta dikenalkan dengan berbagai platform dan aplikasi elektronik yang dapat mendukung pembelajaran HOTS (Kusumandari et al., 2023). Respon mereka terhadap materi sangat antusias, banyak dari mereka merasa terbantu dengan penjelasan yang sistematis dan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi kuis interaktif, pembuatan presentasi digital, dan pembuatan media belajar visual seperti infografis dan video pembelajaran. Semangat untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran sangat terlihat, meskipun beberapa peserta baru belajar. Hal ini menunjukkan bahwa MI Islamiyah Palangka Raya memiliki potensi besar untuk mengembangkan penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, workshop ini meningkatkan kapasitas pendidik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang HOTS, penguasaan strategi pembelajaran aktif, keterampilan dalam menyusun soal dan media digital, guru dapat membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan menantang bagi siswa. Selain itu, pengalaman langsung dalam menyusun,

memaparkan, dan merefleksikan hasil kerja membuat proses pembelajaran dalam workshop lebih kontekstual dan relevan.



Gambar 2. Sesi foto bersama

Meskipun demikian, penting untuk ditekankan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Workshop ini adalah langkah awal yang bagus, tetapi tidak akan cukup tanpa tindak lanjut yang teratur. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan dukungan terus menerus, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan oleh guru inti atau fasilitator, dan forum berbagi praktik yang kuat (Rehatta, 2024). Untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lokakarya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan HOTS dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi komponen penting dari budaya sekolah dan memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Islamiyah Palangka Raya.

4. KESIMPULAN

Di MI Islamiyah Palangka Raya, workshop integrasi teknologi dan penyusunan soal HOTS membantu meningkatkan kompetensi guru. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep HOTS, pendekatan pembelajaran aktif, dan teknik penyusunan soal yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Melalui praktik langsung dan sesi interaktif, guru didorong untuk bekerja sama, berbagi pengalaman, dan menemukan cara baru untuk mengajar di kelas.

Aplikasi pendidikan dan media digital membuat peserta lebih sadar tentang pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Guru sangat tertarik untuk belajar dan mencoba hal baru, meskipun penguasaan teknologi masih sulit. Akibatnya, agar hasil lokakarya dapat diterapkan

secara konsisten dan berkelanjutan dalam praktik mengajar sehari-hari, perlu ada tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan dukungan dari sekolah lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B., Mantau, K., & Talango, S. R. (2023). Irfani: Jurnal Pendidikan Islam Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 86–107. [Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir](http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir)
- Astuti, D., & Agustina, N. (2024). Penyusunan Modul Ajar Berkarakter Hots Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Sma Negeri 1 Air Joman. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1224–1230. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8153>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Kurniawati, I., Raharjo, T. J., & Khumeadi. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 701–707.
- Kusumandari, R. B., Istyarini, & Subkhan, E. (2023). Pemberdayaan Guru Tk Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif Berbasis Hots. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 70–85. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1438>
- Rehatta, G. (2024). Pelatihan Revisi Visi Misi Berdasarkan Raport Pendidikan Bagi Guru Sd Inpres Lateri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 2(1), 2024–2060. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai>
- Walidain, S. N., Fitriyanto, S., Aprianto, R., & Yahya, F. (2024). Workshop Platform Merdeka Mengajar, Canva, Dan Google Form Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sdn Boak Dan Sdn Boak Dalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1–5. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Waluyo, W., & Sukatiman, S. (2021). Peningkatan Minat Guru Pada Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Berkarakter Pembelajaran Abad-21. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 359–380. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.961>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Zahra, A. A., & At-Taqiyyah, A. K. (2024). Mengukur Kemampuan Kognitif Tingkat Tinggi Dengan Pertanyaan Pilihan Ganda. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 462–470. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.336>